

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PENDEKATAN BUDAYA LOKAL BANTEN PADA SUB TEMA TUMBUHAN SAHABATKU

Development Of the Thematic Learning Module Approach to Banten Local Culture in The Sub-Theme Of Tumbuhan Sahabatku

SITI NURSOBAH¹, HABUDIN², MANSUR³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: sitinursobah3007@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: syihab20.@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: mansur@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk meningkatkan pengetahuan siswa di kelas VI SD Negeri Karundang 1 Kota Serang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan / R & D dengan menggunakan model 4D dari S. Thiagarajan. Pengembangan 4D memiliki 4 tahapan yaitu Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*). Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan rubrik penilaian sebelum melakukan uji coba awal terhadap siswa kelas VI SD Negeri Karundang 1 tahun ajaran 2020/2021. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, siswa berperan dalam pengumpulan informasi dan saat uji coba produk yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan penilaian ahli materi, bahwa produk sangat layak untuk uji coba lapangan dengan mendapat nilai 109 dengan persentase 87,2% (sangat layak) dan penilaian ahli media, bahwa produk sangat layak untuk uji coba lapangan dengan mendapat nilai 86 dengan persentase 86% (sangat layak). Hasil uji coba pengembangan mendapatkan jumlah rata-rata pengetahuan siswa 76,6 (efektif). Secara keseluruhan media Modul Pembelajaran Tematik Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan Pendekatan Budaya Lokal Banten untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di kelas VI SD Negeri Karundang 1 Kota Serang, sangat layak dan efektif digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: Pengembangan modul, Pembelajaran tematik, Budaya lokal Banten.

Abstract. This study aims to determine the development of a thematic learning module for the sub-theme of my friend plant with a local Banten culture approach to increase the knowledge of students in grade VI SD Negeri Karundang 1 Serang City. The type of research used is research development / R & D using the 4D model of S.

Thiagarajan. 4D development has 4 stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The media developed was validated by material experts and media experts using an assessment rubric before conducting an initial trial of class VI students of SD Negeri Karundang 1 for the 2020/2021 academic year. The subjects involved in this study were 15 students, consisting of 9 female students and 6 male students. In this study, students played a role in gathering information during product trials made by researchers. Based on the assessment of material experts, that the product is very feasible for field trials with a score of 109 with a percentage of 87.2% (very feasible), and the assessment of media experts, that the product is very feasible for field trials with a score of 86 with a percentage of 86% (very worthy). The results of the development trial get the average number of students' knowledge of 76.6 (effective). Overall, the media for the My Friends Plants Sub-thematic Learning Module with a Banten Local Culture Approach to Increase Students' Knowledge in Grade VI SD Negeri Karundang 1 Serang City is very feasible and effective to be used as one of the learning media in teaching and learning activities in schools.

Keywords: Module development, Thematic learning, Banten local culture

PENDAHULUAN

Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara lengkap dan terorganisir, berisi seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu (Shinta, 2014). Modul pembelajaran adalah paket belajar mandiri yang dijadwalkan secara teratur yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar mereka. Dengan menggunakan modul yang baik, proses pembelajaran dapat menemukan individu/siswa yang mencakup berbagai karakteristik yang dimiliki siswa (Yaumi, 2018).

Pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran yang mengadaptasi dan menggunakan tema-tema yang ditentukan di berbagai disiplin ilmu (Kadir & Asrohah, 2014). Kemudian menurut Poerwadarminta, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu guna memberikan pengalaman yang mempunyai arti penting bagi siswa. Topik merupakan ide pokok atau hasil pemikiran utama yang dijadikan sebagai inti pembicaraan (Lubis, 2018).

Pembelajaran tematik berguna untuk rangkaian aktivitas pembelajaran, dengan menyesuaikan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk dipelajari di SD/MI. Untuk memudahkan siswa dalam mengetahui dan mempelajari rancangan materi yang terdapat pada mata pelajaran, serta untuk meningkatkan semangat belajar merupakan tujuan pembelajaran mata pelajaran. (Wahidmurni, 2017).

Pembelajaran tematik mempunyai ciri-ciri yang dapat dijadikan rujukan dan dapat dikembangkan selama proses pembelajaran (Prastowo, 2016). Ciri-ciri yang harus diketahui dan diterapkan oleh guru Ada 18 jenis yaitu: a) efisien, b) kontekstual, c) berpusat pada siswa (student-centred), d) memberikan pengalaman langsung, e) pemisahan disiplin menjadi kabur, f)

holistik, g) mudah, h) hasil belajar didasarkan pada siswa siswa minat dan kebutuhan berkembang, i) aktivitas pembelajaran sangat berkaitan dengan yang dibutuhkan siswa, j) kegiatan dipilih berdasarkan keinginan dan kebutuhan siswa, k) aktivitas pembelajaran akan tambah berarti l) mengembangkan kecakapan berpikir, m) mengemukakan pragmatis yang sesuai aktivitas pembelajaran yang mempertanyakan, n) mengembangkan keterampilan sosial siswa, o) aktif, p) belajar menggunakan prinsip play-by-play, q) mengembangkan komunikasi siswa, dan r) menekankan proses daripada hasil.

Dalam pembelajaran tematik guru harus memperhatikan bagaimana sikap siswa ketika belajar menggunakan pembelajaran tematik, apakah pembelajaran tematik itu efektif dan siswa bisa memahaminya atau tidak. Hal ini, bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan. Tahu tentang sesuatu, terutama pengetahuan, merupakan bagian penting dalam Pendidikan formal di sekolah. Bagaimana cara pengetahuan itu meresap dalam diri anak, menentukan bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilakukan dan pada akhirnya menentukan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar.

Menurut filsafat konstruktivisme, pengetahuan merupakan bagian dari proses pembentukan (construction) dan pembentukan siswa belajar itu sendiri. Lambat laun, pengetahuan menjadi lebih lengkap dan benar. Pengetahuan dibentuk oleh individu, dibentuk oleh siswa itu sendiri. Pelajaran, ajaran guru, dan materi lain hanya harus ditangani. Dan siswa membuatnya sendiri. Tanpa siswa secara aktif mengelola, belajar, dan mencerna, mereka tidak akan tahu (Alwi, 2011).

Bersumber pada hasil wawancara dengan Ibu Hosi'ah, S.Pd sebagai wali kelas VI SD Negeri Karundang 1, pada pembelajaran tematik di sekolah, belum ada bahan ajar atau media pembelajaran yang membahas tentang materi lingkungan sekitar siswa atau budaya lokal Banten. Siswa di sekolah hanya menggunakan bahan ajar dari kemdikbud yang masih bersifat umum. Sehingga pengetahuan siswa tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal banten masih kurang.

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trimantoto, 2016), dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan permasalahan siswa hanya menggunakan buku yang diberikan oleh pemerintah, sehingga pemanfaatan materi yang ada, peserta didik hanya tahu akan pemberitahuan dari buku pemerintah dan yang dijelaskan oleh pendidik saja. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan tersebut adalah menghasilkan bahan ajar untuk modul bertema "Merawat Hewan Dan Tumbuhan". Modul pembelajaran tematik memperoleh respon yang sangat baik dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan permasalahan yang didapat, yaitu belum adanya materi khusus tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten seperti tanaman yang dibudidayakan, wilayah provinsi Banten, kehidupan sosial masyarakat Banten, dan kerajinan yang ada di Banten. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pembuatan bahan ajar tambahan dalam mengembangkan modul yang di dalamnya terdapat materi yang cocok dengan lingkungan sekitar siswa atau budaya lokal Banten, dengan tetap menyesuaikan Kompetensi Dasar dari kemdikbud. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Research and Development (R&D) adalah serangkaian proses atau langkah pengembangan produk yang belum ada atau menyelesaikan produk yang sudah ada sehingga dapat memberikan gambaran (Salim & Haidir, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D, dan bertempat di SD Negeri Karundang 1 yang terletak di Jalan Raya Pandeglang, KM 4 Karundang. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang akan menghasilkan produk bahan ajar Modul Pembelajaran Tematik subtema Tumbuhan Sahabatku di SD Negeri Karundang 1. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, siswa berperan dalam pengumpulan informasi dan saat uji coba produk yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan instrument validasi para pakar. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model 4D. Dalam perkembangan lebih lanjut, penelitian dan pengembangan model 4D sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar. Tahapan model 4D (four-D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) adalah Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*). Berikut adalah deskripsi pada masing-masing tahapan 4D (Khaeroni, 2021).

1. Tahap Define (*pendefinisian*)

Fase pendefinisian adalah fase di mana persyaratan pembelajaran diidentifikasi dan ditentukan. Tahap definisi ini terdiri dari lima langkah utama, yaitu analisis front-end/analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan penetapan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Design (*perancangan*)

Tahap ini bermaksud untuk mengatur suatu perangkat pembelajaran. Tahapan ini terdiri dari empat langkah yaitu pemilihan media, pemilihan format, desain awal dan persiapan uji acuan acuan.

3. Tahap Develop (*pengembangan*)

Tahap pengembangan merupakan tahap pengembangan produk produksi, yang berlangsung dalam dua tahap, validasi ahli/praktisi dan uji coba pengembangan.

4. Disseminate (*penyebaran*)

Tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan produk yang dikembangkan supaya bisa diterima oleh pengguna (individu, kelompok atau sistem). Aktivitas yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah diseminasi terbatas.

Data penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penilaian yang diberikan oleh validator dalam bentuk numerik. Berikut hasil penilaian validator

Tabel 1.
Pedoman Penilaian Validator

No	Skor	Persentase	Kategori
1.	5	84%-100%	Sangat Layak
2.	4	68%-83%	Layak
3.	3	52%-67%	Cukup Layak
4.	2	36%-51%	Kurang Layak
5.	1	20%-35%	Tidak Layak

Kelayakan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan skor minimal "3" dalam kategori "cukup layak". Jika penilaian kelayakan ahli mendapat skor "3", kelayakan pengembangan media modul mendapat kategori "cukup layak digunakan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Dissemination (*penyebaran*). Proses penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Define (*Pendefinisian*)

Media modul ini dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi

tentang pembelajaran di sekolah. Hasil wawancara adalah sebagai berikut: Menurut Guru Kelas VI SD Negeri Karundang 1, proses belajar di kelas berlangsung dengan baik, hanya saja kurangnya bahan ajar tambahan yang membahas tentang materi lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten. Sehingga kurangnya pengetahuan siswa tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.

2. Tahap Design (*Perancangan*)

Tahap ini dirancang untuk menata bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik. Pada tahap ini, beberapa langkah perlu dilakukan, seperti pemilihan media dan format. Melakukan pemilihan media untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang terkait dengan karakteristik materi. Media yang akan digunakan oleh peneliti berupa modul pembelajaran tematik. Modul ini di ambil dari Tema 1 "Selamatkan Makhluk Hidup" dengan subtema "Tumbuhan Sahabatku" yang berisi materi tentang tanaman yang dibudidayakan, wilayah provinsi Banten, kehidupan sosial masyarakat Banten, dan kerajinan yang ada di Banten.

Modul pembelajaran tematik yang akan dibuat disusun semenarik mungkin, dimulai dari jenis kertas, pemilihan bentuk, warna, dan lain sebagainya. Berikut rincian pembuatan modul pembelajaran tematik. 1) Jenis kertas yang digunakan Hvs 80 gram untuk isi modul, dan Art Paper untuk bagian cover modul. 2) Ukuran kertas A4 dengan Witdth: 21 cm, Height: 29,7 cm. 3) Ukuran margin kertas, Kanan, Bawah :2,54 cm, kiri: 3 cm, Atas: 2,25 cm. 4) Setiap Lembarannya diberi background. 5) Jenis huruf, Cambria dengan ukuran huruf 12pt bagian isi dan 14pt bagian judul. 6) Spasi yang digunakan 1,5. 7) Terdiri dari ± 70 halaman. 8) Teknik cetak: printer.



Gambar 1.
Cover Modul



Gambar 2.
Bagian Isi Modul

Adapun Format yang dipilih adalah yang menarik, memudahkan dan membantu dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Develop (*Pengembangan*)

Tujuan dari tahapan ini untuk mendapatkan gambaran akhir perangkat pembelajaran setelah dimodifikasi berdasarkan hasil masukan ahli/pelaksana dan data uji. Validator telah melengkapi formulir validasi instrument pada tahap kelayakan media modul. Tahap kelayakan produk media modul diverifikasi oleh 2 orang ahli dibidangnya masing-masing, yaitu ahli media dan ahli materi. Untuk pakar media diverifikasi oleh bapak Dr. Lukman Nulhakim, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juni 2021. Dan untuk ahli materi divalidasi oleh Ibu Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed selaku dosen Jurusan Tadris Bahasa Inggris dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang dilaksanakan pada hari Minggu 27 Juni 2021.

Setelah melakukan validasi dan revisi dari validator/pakar ahli, kelayakan media modul mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Uji Kelayakan Modul

Validasi	Σx	Σxi	$\frac{\Sigma x}{\Sigma xi}$	Persentase (%)	Kriteria Kelayakan
Ahli Media	86	100	0,86	86	Sangat Layak
Ahli Materi	109	125	0,872	87,2	Sangat Layak
Rata-rata			0,866	86,6	Sangat Layak

Berdasarkan uji coba lapangan, peneliti mencoba memberikan materi yang ada pada modul pembelajaran yang telah diuji kelayakannya kepada siswa SD Negeri Karundang 1. Peneliti memberikan soal posttest kepada siswa.

Tabel 3.
Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

Pre	Post	Post-Pre	Skor Ideal-Pre	N Gain Score	N Gain Score Persen
35	96	61	65	0,94	93,85
58	88	30	42	0,71	71,43
39	85	46	61	0,75	75,41
35	88	53	65	0,82	81,54
44	90	46	56	0,82	82,14

25	81	56	75	0,73	74,67
25	87	62	75	0,83	82,67
30	82	52	70	0,74	74,2
20	80	60	80	0,75	75,00
25	82	57	75	0,76	76,00
25	82	57	75	0,76	76,00
30	82	52	70	0,74	74,23
29	80	51	71	0,72	71,83
44	82	38	56	0,68	67,86
25	80	55	75	0,73	73,33
Rata-rata				0,77	76,69

Peneliti membandingkan perubahan nilai secara keseluruhan dari hasil pretest dan posttest dengan memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test

Pre	Post	Post -Pre	Skor Ideal-Pre	N Gain Score	N Gain Score Persen	Keterangan
32,6	84,3	51,7	67,4	0,76	76	Efektif

Berdasarkan hasil tersebut, memperoleh peningkatan pengetahuan siswa dalam penggunaan media modul sebelum dan setelah digunakan.

4. Tahap Disseminate (*Penyebaran*)

Pada tahap disseminate hanya dilakukan Disseminasi terbatas, yaitu menyebarluaskan dan memperkenalkan produk akhir Modul Pembelajaran Tematik secara terbatas kepada wali kelas VI SD Negeri Karundang 1.

Dalam proses Disseminasi peneliti menjelaskan beberapa point penting yang perlu diketahui, diantaranya yaitu: 1) Alasan atau latar belakang dibuatnya Modul Pembelajaran Tematik, 2) Tujuan dibuatnya Modul Pembelajaran Tematik, 3) Isi dari Modul Pembelajaran Tematik, 4) Cara membuat Modul Pembelajaran Tematik, 5) Cara menggunakan Modul Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individu maupun

kelompok kecil, untuk secara aktif mengeksplorasi dan memperoleh akses terhadap desain dan prinsip-prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid, 2014).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: Define (*perencanaan*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*). Dari hasil rekapitulasi uji kelayakan terhadap modul pembelajaran yang dibuat oleh peneliti, memperoleh nilai dari Ahli Media dengan persentase 86% dan dari Ahli Materi 87,2%. secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 86,6% dengan kategori "sangat layak". Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul pembelajaran sangat layak untuk digunakan.

Hasil rekapitulasi nilai pre-test dan post-test memperoleh nilai rata-rata 32,6 untuk hasil pre-test dan memperoleh nilai rata-rata 84,3 untuk hasil post-test. Dari hasil pre-test dan post-test memperoleh selisih sebesar 51,7. Berkenaan dengan hal ini penggunaan media modul pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa mendapatkan nilai N-Gain 76% dengan kategori "Efektif".

Dengan demikian, dalam Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar tambahan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi lingkungan sekitar siswa seperti tanaman yang dibudidayakan, wilayah provinsi Banten, kehidupan sosial masyarakat Banten, dan kerajinan yang ada di Banten. Dengan perolehan nilai uji kelayakan 86,6% dengan kategori "sangat layak" dan memperoleh nilai N-Gain 76% dengan kategori "Efektif". Maka dari itu, media modul pembelajaran tematik sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Jenis penelitian media modul pembelajaran tematik yang dikembangkan untuk menambah pengetahuan siswa kelas VI SD menggunakan model 4D (Four-D). Proses pengembangan media modul pembelajaran tematik memiliki empat tahapan, yaitu Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*).

Kelayakan pengembangan media modul pembelajaran tematik untuk menambah pengetahuan siswa kelas VI SD mencapai nilai persentase 86% dengan kategori "sangat layak" oleh ahli media, dan nilai persentase 87,2% dengan kategori "sangat layak" oleh ahli materi. Maka dapat dikatakan bahwa media modul pembelajaran tematik ini secara keseluruhan mendapat nilai uji kelayakan rata-rata sebesar 86,6% dengan kategori "sangat layak".

Hasil pretest Sebelum menggunakan media modul pembelajaran terhadap pengetahuan siswa mendapat hasil persentase sebesar 32,6%, dan hasil posttest setelah menggunakan media modul pembelajaran mendapat hasil persentase sebesar 84,3%. Dan hasil respon siswa setelah menggunakan media modul pembelajaran mendapat nilai persentase sebesar 80%. Dari hasil yang telah disebutkan, bahwa media modul pembelajaran bisa digunakan dalam proses belajar karena layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, dan Ibu Hosi'ah, S.Pd, selaku wali kelas VI SD Negeri Karundang 1. yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2011). *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaeroni, K. (2021). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Serang: Media Madani.
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran PPKm di SD/MI :Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Prakti Edisi Kedua, Cet.II*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- Salim, S., & Haidir, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Shinta, R. N. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Ctl Berdasarkan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 143.
- Trimantoto, A. S. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik "Merawat Hewan dan Tumbuhan" Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 213.
- Wahidmurni, W. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yaumi, M. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.